

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Bab penutup ini akan merangkum pembahasan mengenai kerja sama multi aktor antara Pemerintah Thailand dan *International Organization for Migration* (IOM) dalam menangani perdagangan manusia di Thailand. Kerja sama ini menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mengatasi salah satu kejahatan transnasional yang paling kompleks. Melalui pendekatan berbasis pencegahan, perlindungan, penegakan hukum, dan kemitraan, kedua pihak telah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan efektivitas penanganan perdagangan manusia. Kesimpulan dan rekomendasi yang disampaikan dalam bab ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk memperkuat upaya bersama di masa depan.

Kerja sama multi aktor antara Pemerintah Thailand dan *International Organization for Migration* (IOM) dalam menangani perdagangan manusia di Thailand menunjukkan bahwa kolaborasi yang terstruktur dan terintegrasi dapat memberikan dampak signifikan dalam mengatasi salah satu kejahatan transnasional yang paling kompleks. Thailand, sebagai negara asal, transit, dan tujuan perdagangan manusia, menghadapi tantangan besar yang mencakup kompleksitas jaringan kriminal, kerentanan masyarakat, dan keterbatasan

kapasitas penegakan hukum. Dengan menjalin kerja sama dengan IOM, pemerintah Thailand berhasil mengadopsi pendekatan yang komprehensif dan multidimensi untuk menangani isu ini secara lebih efektif.

Kolaborasi ini diwujudkan melalui berbagai program dan inisiatif, seperti pengembangan **National Referral Mechanism (NRM)** untuk meningkatkan identifikasi dan perlindungan korban, kampanye kesadaran publik **IOM X** untuk mencegah eksploitasi, serta pelatihan bagi aparat penegak hukum untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menangani kasus perdagangan manusia. Selain itu, kerja sama ini juga mencakup harmonisasi kebijakan dengan standar internasional, yang tidak hanya memperkuat kerangka hukum nasional tetapi juga memungkinkan Thailand untuk lebih aktif dalam kerja sama regional dan global, seperti melalui *Coordinated Mekong Ministerial Initiative against Trafficking (COMMIT)*.

Upaya bersama ini telah memberikan hasil yang nyata, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang risiko perdagangan manusia, peningkatan jumlah kasus yang berhasil ditangani, serta perlindungan yang lebih baik bagi korban. Namun, tantangan seperti korupsi, kurangnya koordinasi antar lembaga, dan keterbatasan sumber daya tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, keberlanjutan kerja sama ini sangat penting untuk memperkuat respons Thailand terhadap perdagangan manusia di masa depan.

4.2 Saran

Penelitian lebih lanjut mengenai kerja sama multi aktor antara Pemerintah Thailand dan *International Organization for Migration* (IOM) dalam penanganan perdagangan manusia dapat difokuskan pada beberapa aspek strategis. Salah satu saran utama adalah melakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas program yang telah dijalankan, seperti *National Referral Mechanism (NRM)* dan kampanye kesadaran *IOM X*, untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil mengurangi perdagangan manusia dan meningkatkan perlindungan korban. Selain itu, penelitian dapat menggali dinamika kerja sama antara Pemerintah Thailand, IOM, dan aktor lainnya, seperti LSM, sektor swasta, dan organisasi internasional lainnya, untuk mengidentifikasi hambatan koordinasi dan cara mengatasinya. Studi lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi pengalaman langsung korban dalam mengakses layanan perlindungan, memberikan perspektif apakah kebijakan dan program benar-benar memenuhi kebutuhan mereka. Perbandingan regional dengan negara-negara lain di kawasan Mekong atau ASEAN dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik yang dapat diadopsi Thailand untuk meningkatkan efektivitas kebijakan. Penelitian juga dapat berfokus pada peran teknologi dalam pencegahan dan penanganan perdagangan manusia, termasuk penggunaan data analitik dan alat komunikasi digital. Selain itu, pendekatan berbasis gender yang menangani kebutuhan spesifik perempuan dan anak-anak sebagai kelompok paling rentan dapat menjadi topik penting untuk memastikan kebijakan lebih inklusif. Studi jangka panjang tentang

keberlanjutan program kerja sama ini juga relevan untuk memahami dampaknya terhadap pemberdayaan komunitas rentan dan pengurangan perdagangan manusia. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut dapat memberikan wawasan yang lebih strategis dan menyeluruh untuk memperkuat kerja sama multi aktor ini di masa mendatang.